

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Dakwah, dan Tajdid Analisis Peran dan Dinamika Pembaruan dalam Konteks Modern

Fitriani^{1✉}, Muhamad Rusmin²

(1,2) Program Studi Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Abstrak: Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang memainkan peran strategis dalam transformasi sosial-keagamaan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakter Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid dalam konteks perkembangan masyarakat kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber-sumber primer dan sekunder terkait pemikiran serta gerakan Muhammadiyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan normatif, tetapi juga sebagai kekuatan transformatif yang mengintegrasikan purifikasi ajaran Islam dengan dinamika modernitas. Dalam posisinya sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah menegaskan komitmen pada Al-Qur'an dan Sunnah melalui pendekatan ijtihad. Sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah mengembangkan model dakwah berbasis institusi yang sistematis dan berkelanjutan. Sementara itu, sebagai gerakan tajdid, Muhammadiyah menunjukkan kapasitas adaptif dalam merespons tantangan global tanpa kehilangan identitas ideologisnya.

Abstract: Muhammadiyah is a modern Islamic organization that plays a strategic role in socio-religious transformation in Indonesia. This study aims to analyze Muhammadiyah as an Islamic movement, a da'wah movement, and a tajdid (renewal) movement within the context of contemporary society. This research employs a qualitative approach using library research methods. The findings reveal that Muhammadiyah functions not only as a normative religious organization but also as a transformative force that integrates the purification of Islamic teachings with modern dynamics. As an Islamic movement, Muhammadiyah emphasizes adherence to the Qur'an and Sunnah through ijtihad. As a da'wah movement, it develops institutional-based and sustainable preaching models. Meanwhile, as a tajdid movement, Muhammadiyah demonstrates adaptive capacity in responding to global challenges without losing its ideological identity.

Article history:

Received: 02 April 2026

Revised: 18 April 2026

Accepted: 03 May 2026

Published: 30 May 2026

Kata Kunci:

Muhammadiyah, tajdid, dakwah, modernisasi Islam, gerakan sosial

Keyword:

Muhammadiyah, renewal, da'wah, Islamic modernism, social movement

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



How to cite: Fitriani, & Rusmin, M. (2026). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Dakwah, Dan Tajdid Analisis Peran Dan Dinamika Pembaruan Dalam Konteks Modern. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 239–246. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v4i2.528>

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan organisasi keagamaan yang berperan sebagai aktor utama dalam proses transformasi sosial, pendidikan, dan pembaruan pemikiran keislaman di tengah masyarakat. Organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah ritual keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang membentuk arah perubahan peradaban umat Islam Indonesia melalui pendekatan struktural dan kultural yang berkelanjutan.

Di antara organisasi Islam tersebut, Muhammadiyah menempati posisi yang sangat signifikan sebagai gerakan Islam modernis yang sejak awal berdirinya telah mengusung semangat pembaruan (tajdid) dalam berbagai aspek kehidupan umat. Muhammadiyah tidak hanya hadir sebagai respons

terhadap problem internal umat Islam pada awal abad ke-20, tetapi juga sebagai jawaban atas tantangan kolonialisme, keterbelakangan pendidikan, dan stagnasi pemikiran keagamaan yang terjadi pada masa tersebut (Prabaswara & Wildan, 2022).

Secara historis, Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta dengan visi besar untuk melakukan purifikasi ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus mendorong modernisasi sosial keagamaan melalui pendidikan dan dakwah yang sistematis. Gerakan ini sejak awal tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam membangun struktur sosial baru berbasis nilai-nilai Islam yang berkemajuan (Hidayat, 2023).

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah mengalami institusionalisasi yang sangat kuat sehingga tidak hanya berfungsi sebagai organisasi dakwah, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memiliki jaringan amal usaha luas di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pelayanan sosial. Hal ini menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam dengan sistem kelembagaan modern paling mapan di Indonesia (Heny & Suparto, 2025).

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah menegaskan bahwa sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang dipahami melalui pendekatan ijtihad yang rasional, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak terjebak dalam taqlid, tetapi mendorong pembaruan pemikiran keagamaan yang sesuai dengan dinamika zaman modern (Wakit et al., 2024).

Lebih jauh, karakter dakwah Muhammadiyah tidak bersifat individualistik, melainkan institusional dan sistematis. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui lembaga pendidikan formal, rumah sakit, panti asuhan, dan berbagai amal usaha yang menjadi instrumen utama dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara struktural dan berkelanjutan di tengah masyarakat (Prayogi et al., 2024).

Model dakwah berbasis institusi ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah mengadopsi pendekatan organisasi modern dalam mengelola gerakan keagamaannya. Dengan sistem manajemen yang rapi dan terstruktur, Muhammadiyah mampu memperluas jangkauan dakwahnya hingga ke berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu organisasi Islam paling efektif dalam bidang sosial-keagamaan (Suradji et al., 2023).

Selain sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah juga dikenal sebagai gerakan tajdid yang memiliki dua dimensi utama, yaitu purifikasi (pemurnian akidah dan ibadah) serta dinamisasi (adaptasi terhadap perkembangan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan modern). Kedua dimensi ini berjalan secara simultan dan menjadi fondasi epistemologis gerakan Muhammadiyah dalam merespons perubahan zaman (Salsabila et al., 2025).

Konsep tajdid dalam Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup transformasi dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik kebangsaan, dan budaya. Dengan demikian, Muhammadiyah dapat dipahami sebagai gerakan reformis yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembangunan peradaban umat secara menyeluruh (Mukhlishin & Dewi, 2023).

Dalam konteks modernitas global, Muhammadiyah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti globalisasi nilai, digitalisasi informasi, perubahan struktur sosial, serta meningkatnya pluralitas pemikiran keagamaan. Tantangan ini menuntut Muhammadiyah untuk terus melakukan

reinterpretasi ajaran Islam tanpa kehilangan identitas ideologisnya sebagai gerakan Islam modernis (Arifin, Umiarso, Muthohirin, & Fuad, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam merespons perubahan sosial, khususnya melalui inovasi di bidang pendidikan dan dakwah digital. Hal ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi yang tidak hanya bertahan dalam arus modernitas, tetapi juga aktif membentuknya melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiawati et al., 2025).

Di sisi lain, peran Muhammadiyah dalam penguatan moderasi beragama juga menjadi aspek penting dalam konteks kebangsaan Indonesia yang plural. Muhammadiyah dikenal mengembangkan pola dakwah yang rasional, inklusif, dan berbasis etika keilmuan sehingga berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni antarumat beragama (Fitri et al., 2025).

Namun demikian, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan internal berupa dinamika interpretasi keagamaan, serta tantangan eksternal berupa arus ideologi transnasional dan perubahan budaya global. Ketegangan antara purifikasi dan adaptasi menjadi isu penting yang terus didiskusikan dalam kajian akademik mengenai Muhammadiyah kontemporer (Hidayat, 2023).

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan signifikan dalam pola dakwah Islam, di mana media sosial menjadi ruang baru penyebaran gagasan keagamaan. Muhammadiyah dituntut untuk mengembangkan strategi dakwah digital yang lebih inovatif agar tetap relevan dengan generasi muda yang hidup dalam ekosistem informasi yang serba cepat dan terbuka (Rochimah, 2025).

Dalam konteks ini, kajian mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana organisasi ini beradaptasi sekaligus mempertahankan identitas ideologisnya. Kajian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami model gerakan Islam modern yang mampu bertahan dalam perubahan sosial yang dinamis (Solihin et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern, gerakan dakwah, maupun gerakan tajdid dengan fokus yang beragam, seperti aspek historis, pendidikan, dakwah, pembaruan pemikiran Islam, serta respons terhadap perkembangan sosial dan teknologi. Namun, sebagian besar kajian tersebut cenderung membahas ketiga dimensi tersebut secara parsial dan terpisah. Kajian yang menganalisis secara integratif hubungan antara Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid dalam konteks tantangan masyarakat kontemporer masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menempatkan ketiga karakter utama Muhammadiyah tersebut dalam satu kerangka analisis yang saling berkaitan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji Muhammadiyah tidak hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan transformatif yang mampu mengintegrasikan purifikasi ajaran Islam, penguatan dakwah berbasis institusi, dan pembaruan pemikiran keislaman dalam merespons dinamika modernitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai gerakan Islam modern di Indonesia, khususnya terkait kemampuan organisasi keagamaan dalam menjaga identitas ideologis sekaligus beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara komprehensif karakter Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid dalam konteks masyarakat

kontemporer. Analisis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam studi gerakan Islam modern di Indonesia serta memperkaya diskursus akademik mengenai transformasi organisasi Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek historis dan normatif, tetapi juga berupaya mengkaji dinamika aktual Muhammadiyah dalam merespons tantangan zaman modern. Hal ini menjadikan Muhammadiyah sebagai objek kajian yang terus relevan dalam studi Islam kontemporer, khususnya dalam konteks hubungan antara agama, modernitas, dan perubahan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemikiran, karakteristik, serta dinamika gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan masyarakat kontemporer.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dokumen resmi Muhammadiyah, buku-buku pokok mengenai Muhammadiyah, serta karya-karya yang secara khusus membahas gerakan Islam, dakwah, dan tajdid. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku referensi, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber akademik, seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal nasional yang terakreditasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, dan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Proses seleksi sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengorganisasian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data diorganisasikan berdasarkan tema-tema penelitian untuk memudahkan proses interpretasi. Hasil interpretasi kemudian dianalisis secara kritis guna mengidentifikasi karakter, peran, dan dinamika Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid dalam merespons perkembangan sosial, keagamaan, serta tantangan modernitas.

Untuk meningkatkan validitas kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki perspektif berbeda mengenai Muhammadiyah. Melalui proses tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sari et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam: Antara Purifikasi dan Rasionalisasi

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah menegaskan komitmennya pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, yang membedakan Muhammadiyah dari gerakan lain

adalah penekanannya pada penggunaan akal (ijtihad) sebagai instrumen dalam memahami teks keagamaan (Yumnah, 2022).

Pendekatan ini menghasilkan corak keberagamaan yang relatif rasional, terbuka, dan kontekstual. Muhammadiyah tidak hanya berupaya membersihkan praktik keagamaan dari unsur-unsur non-syari'ah, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial modern. Dengan demikian, Islam tidak diposisikan semata sebagai sistem ritual, melainkan sebagai sistem nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan (Siregar & Hayat, 2026).

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah memiliki ciri-ciri:

- Berpegang teguh pada tauhid (keesaan Allah)
- Menolak praktik syirik, bid'ah, dan khurafat
- Mengedepankan ijtihad dalam memahami ajaran Islam
- Bersikap moderat (wasathiyah)

Karakter tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan reformis yang menggabungkan purifikasi dengan rasionalisasi dalam memahami ajaran Islam di tengah perubahan sosial modern.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah: Institusionalisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Salah satu keunggulan Muhammadiyah terletak pada keberhasilannya menginstitusionalisasikan dakwah. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas verbal, tetapi diwujudkan dalam bentuk amal usaha yang konkret dan berkelanjutan (Heny & Suparto, 2025).

Bentuk dakwah Muhammadiyah sangat beragam, antara lain:

- Dakwah pendidikan: mendirikan sekolah, pesantren, dan universitas
- Dakwah sosial: mendirikan rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga sosial
- Dakwah ekonomi: pemberdayaan ekonomi umat
- Dakwah kultural: pendekatan dakwah yang sesuai dengan budaya masyarakat

Model dakwah ini mencerminkan pergeseran dari dakwah tradisional menuju dakwah berbasis sistem. Sekolah, rumah sakit, dan lembaga sosial yang didirikan Muhammadiyah menjadi media efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara substantif (Nashir, 2010).

Pendekatan dakwah Muhammadiyah juga cenderung moderat dan inklusif. Hal ini terlihat dari kemampuannya beradaptasi dengan keragaman budaya serta menghindari pendekatan konfrontatif. Dengan strategi ini, Muhammadiyah mampu mempertahankan relevansinya di tengah masyarakat yang plural.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid: Dialektika Tradisi dan Modernitas

Konsep tajdid dalam Muhammadiyah tidak hanya dimaknai sebagai pemurnian, tetapi juga sebagai proses dinamis dalam merespons perubahan zaman. Dalam konteks ini, tajdid dapat dipahami sebagai upaya dialektis antara mempertahankan prinsip dasar ajaran Islam dan mengakomodasi tuntutan modernitas (Syamsuddin, 2000).

Tajdid dalam Muhammadiyah mencakup dua aspek, yaitu:

- Purifikasi (pemurnian): mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah
- Dinamisasi (pembaruan): menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman

Muhammadiyah menunjukkan fleksibilitas dalam mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari strategi dakwah dan pendidikan. Reformasi pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah merupakan bentuk nyata dari tajdid yang berorientasi pada kemajuan.

Lebih jauh, tajdid Muhammadiyah juga mencakup pengembangan pemikiran Islam yang responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan globalisasi. Hal ini menegaskan bahwa Muhammadiyah bukan sekadar gerakan purifikasi, tetapi juga agen transformasi intelektual (Latief & Nashir, 2020).

Relevansi Muhammadiyah dalam Konteks Kontemporer

Dalam menghadapi era digital dan globalisasi, Muhammadiyah dihadapkan pada tantangan baru, seperti disrupsi teknologi, perubahan pola keberagamaan, dan meningkatnya kompleksitas sosial. Dalam situasi ini, Muhammadiyah dituntut untuk tidak hanya mempertahankan identitasnya, tetapi juga memperkuat inovasi dalam dakwah dan pendidikan (Saputra & Ratnasari, 2026).

Relevansi Muhammadiyah terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara nilai normatif dan tuntutan empiris. Dengan basis ideologi yang kuat serta jaringan institusi yang luas, Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus menjadi aktor penting dalam pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan.

KESIMPULAN

Muhammadiyah merupakan representasi gerakan Islam modern yang mengintegrasikan dimensi teologis, sosial, dan intelektual dalam praktik gerakannya. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan ijtihad yang rasional dan kontekstual. Sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah mengembangkan model dakwah berbasis institusi melalui berbagai amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial yang berperan dalam penyebaran nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Sementara itu, sebagai gerakan tajdid, Muhammadiyah menunjukkan kemampuan adaptif dalam merespons perkembangan zaman melalui upaya pemurnian ajaran Islam yang disertai pembaruan pemikiran dan praktik sosial keagamaan.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai kekuatan transformasi sosial yang mampu menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan modernitas. Dengan karakter tersebut, Muhammadiyah tetap relevan dalam menghadapi berbagai tantangan kontemporer serta memiliki kontribusi penting dalam pembangunan masyarakat Islam yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Umiarso, U., Muthohirin, N., & Fuad, A. N. (2025). The dimensions of leadership and ideology in strengthening and institutionalizing religious moderation in Muhammadiyah. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 33(1), 69-92.
- Fitri, A. B. M., Barizi, A., Izzuddin, A., Miftahuddin, A. H., & Huda, A. (2025). The Politics and Practice of Religious Moderation in Indonesia: A Study of the Ministry of Religious Affairs, Nahdlatul Ulama, and Muhammadiyah. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 321-347.
- Heny, H., & Suparto. (2025). Gerakan dakwah pada organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 212-230. <https://doi.org/10.37216/maddina.v2i2.2781>

- Hidayat, W. (2023). Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid dan Purifikasi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 70-82.
- Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local dynamics and global engagements of the Islamic modernist movement in contemporary Indonesia: The case of Muhammadiyah (2000–2020). *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia*, 8(2), 271–290. <https://doi.org/10.1177/1868103420910514>
- Mukhlisin, M., & Dewi, N. Y. S. (2023). Implementasi ijtihad dan tajdid: Upaya Muhammadiyah membangun peradaban ekonomi Islam. *Studi Islam dan Muhammadiyah (SIAM)*, 1(2), 37-47.
- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah gerakan pembaruan*. Suara Muhammadiyah.
- Prabaswara, S. S., & Wildan, M. (2022). Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (1915-1957). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 229-242.
- Prayogi, A., Irham, I., Ramadhan, R. I., Nurjan, S., & Saputro, A. D. (2024). *Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern: Satu Kajian Deskriptif*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(1).
- Rochimah, M. F. (2025). *FATWA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN: Dialektika Pemikiran Ulama Muhammadiyah dan NU*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Salsabila, M., Webrizal, W., & Nasir, M. (2025). PURITANISME DALAM GERAKAN TAJDID MUHAMMADIYAH: TELAAH HISTORIS, EPISTEMOLOGIS, DAN SOSIO-KULTURAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 247-270.
- Saputra, A., & Ratnasari, D. (2026). Muhammadiyah dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia tinjauan historis-literatur. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1998-2015.
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*.
- Setiawati, I., Hakim, S. A., Sari, Z., & Fajri, M. D. (2025). Relevansi dan Respons Pendidikan Muhammadiyah terhadap Tantangan Era Disrupsi Digital: Sebuah Kajian Sistematis. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(02), 43-57.
- Siregar, A. F., & Hayat, M. (2026). HISTORICAL FOUNDATIONS OF MUHAMMADIYAH: ISLAMIC REFORM, EDUCATIONAL MODERNIZATION, AND SOCIAL TRANSFORMATION IN INDONESIA. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 36-42.
- Solihin, M., Jamroji, B., Ardila, Y., & Yakin, A. (2026). Dari Dakwah Verbal Menuju Dakwah Pemberdayaan: Relevansi Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah dalam Konteks Masyarakat Modern. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(2), 463-470.
- Suradji, M., Romelah, R., & Hakim, M. N. (2023). Eksistensi Muhammadiyah Di Tengah Tantangan Zaman. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 30-37.
- Syamsuddin, M. (2000). *Pemikiran pembaruan Muhammadiyah*. LP3ES.
- Syamsuddin, M. D. (Ed.). (1990). *Muhammadiyah kini dan esok*. Pustaka Panjimas.
- Wakit, S., Suyitno, M., & Dacholfany, M. I. (2024). Management of Classical Islamic Renewal to the Modern Era in the Muhammadiyah Context: Manajemen Pembaharuan Pendidikan Islam Klasik Ke Era Modern Dalam Konteks Muhammadiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(2), 114-124.

-
- Yumnah, S. (2022, April). Eksistensi pendidikan Islam NU dan Muhammadiyah sebagai potret Islam moderat di Indonesia. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6, No. 1, pp. 1152-1164).
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: gerakan pembaharuan pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103-125.